

PENGARUH PENGGUNAAN GAMBAR SERI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV SD

H. Anggraeni¹, Rofian², L. Putriyanti³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Semarang
Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: anggraenihaifah@gmail.com¹, rofian@upgris.ac.id²,
linaputriyanti@upgris.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Selo Kendal, yang terlihat dari kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 14 siswa kelas IV SDN Selo Kendal. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa dari 51,57 menjadi 82,36. Hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar (8,60) lebih besar daripada t_{tabel} sebesar (2,16), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis narasi. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual yang disajikan secara berurutan mampu merangsang imajinasi, membantu siswa mengorganisasi ide secara sistematis, serta meningkatkan motivasi mereka dalam menulis.

Kata Kunci: Gambar Seri; Media Pembelajaran; Menulis Narasi; Sekolah Dasar

Abstract

This study was motivated by the low narrative writing skills of fourth-grade students at SDN Selo Kendal, which were indicated by students' difficulties in developing ideas, organizing story plots coherently, and applying correct spelling and punctuation. The study aimed to determine the effect of using serial picture media on students' narrative writing skills. The research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 14 fourth-grade students of SDN Selo Kendal. Data were collected through tests, observations, and interviews, and were analyzed using a normality test and a t-test. The results show a significant improvement in students' mean scores, increasing from 51.57 to 82.36. The t-test result indicates that the t-value (8,60) is higher than the t-table value (2,16), which means that the use of serial picture media significantly affects students' narrative writing skills. These findings demonstrate that sequential visual media effectively stimulate students' imagination, support systematic idea organization, and enhance their motivation to write.

Keywords: Serial Pictures; Instructional Media; Narrative Writing; Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Atmojo et al (2024) menyatakan bahwa pendidikan menjadi peran penting untuk membentuk dan melatih sebuah karakter peserta didik hingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk digunakan pada masa mendatang. Pendidikan memiliki tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga guru dapat mengevaluasi pembelajaran agar lebih baik ke depannya. Salah satu mata pelajaran penting dalam proses pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, yang menjadi fondasi utama bagi perkembangan anak-anak di Indonesia. Mata pelajaran ini berperan besar dalam membangun rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi, baik di lingkungan sekolah maupun saat mereka memasuki dunia kerja. Karena itulah, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang harus diajarkan sejak jenjang sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi penting karena berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan mengomunikasikan gagasan secara tertulis. Fitriyani et al (2023) mengemukakan bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca sehingga pembaca paham dengan apa yang disampaikan. Di samping mampu menulis siswa dapat mengekspresikan ataupun menuangkan segala yang ada di dalam pikirannya dengan rasa penuh percaya diri.

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan siswa untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan tanpa terjadi interaksi secara langsung. Berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menyimak, dan berbicara, kegiatan menulis bersifat produktif sekaligus ekspresif karena menghasilkan karya berupa teks. Selain itu, menulis termasuk keterampilan yang cukup kompleks, sebab penulis dituntut mampu menuangkan ide, konsep, serta perasaan ke dalam rangkaian kata yang tersusun secara jelas dan bermakna (Sinaga et al., 2025). Berbeda dengan keterampilan berbahasa seperti membaca dan menyimak yang bersifat reseptif, menulis khususnya menulis karangan narasi merupakan kegiatan yang menghasilkan karya sekaligus menjadi sarana untuk mengekspresikan gagasan. Kegiatan ini termasuk keterampilan yang tidak sederhana karena penulis dituntut mampu mengolah ide, perasaan, dan konsep pemikiran menjadi rangkaian tulisan yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

Teks narasi memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Teks ini memaparkan rangkaian peristiwa secara berurutan atau kronologis dengan tujuan memberikan hiburan, memperluas pengetahuan, menambah wawasan, serta menghadirkan pengalaman estetis bagi pembaca. Dalam proses penulisannya, siswa tidak hanya dituntut mampu menyusun alur cerita secara runtut, tetapi juga perlu memperhatikan aspek kebahasaan, seperti pemilihan kata kiasan, penggunaan kata kerja, kata benda, dan kata sifat, serta ketepatan dalam menyusun frasa atau klausa dan penggunaan kata penghubung yang menandai urutan waktu (Hanifa et al., 2024). Ketepatan dalam penggunaan unsur kebahasaan tersebut akan sangat memengaruhi kejelasan, keterpaduan, dan daya tarik cerita yang dihasilkan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami pembaca dengan baik. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis narasi, diperlukan upaya yang mampu menarik perhatian dan minat belajar mereka, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dan menarik.

Fitriyani et al (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran di sekolah dasar sebaiknya dirancang secara menarik dan menyenangkan, mengingat karakteristik siswa pada usia tersebut yang cenderung lebih menyukai aktivitas bermain. Oleh karena itu, media yang digunakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta mudah diterapkan, agar materi

pembelajaran dapat dipahami dan diterima dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Rofian (2022) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan karena keberadaannya mampu mendukung dan meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Zahro et al (2025) berpendapat bahwa dalam menentukan media pembelajaran, guru perlu menyesuaikannya dengan kompetensi dasar serta indikator pencapaian yang harus diraih siswa. Selain itu, penggunaan media juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selain menyesuaikan kompetensi dasar dan karakteristik siswa, pemilihan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan kondisi kelas serta kreativitas guru dalam mengelolanya. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah gambar seri, karena media ini mampu menyajikan rangkaian peristiwa secara visual sehingga membantu siswa memahami alur cerita secara lebih runtut dan terarah.

Gambar seri merupakan rangkaian ilustrasi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian tertentu dan dapat disusun secara berurutan hingga membentuk cerita yang utuh. Media ini dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami alur kejadian melalui tampilan visual. Penggunaan gambar seri bertujuan melatih siswa dalam menentukan gagasan pokok saat menyusun karangan. Melalui gambar yang disajikan, siswa dapat mengembangkan alur pemikiran secara lebih terarah sehingga lebih mudah menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, gambar seri dinilai tepat digunakan sebagai media untuk melatih keterampilan menulis karangan pada peserta didik (Oktaviani et al., 2024). Kejelasan urutan gambar juga membantu siswa memahami hubungan antarperistiwa sehingga cerita yang ditulis menjadi lebih padu dan logis. Dengan demikian, gambar seri berpotensi mendukung peningkatan kualitas tulisan narasi siswa secara lebih optimal.

Keteraturan urutan gambar membantu siswa memahami keterkaitan antarperistiwa sehingga cerita yang ditulis menjadi lebih runtut dan masuk akal. Oleh karena itu, penggunaan gambar seri dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu tulisan narasi siswa secara lebih efektif. Gambar seri sering juga disebut sebagai gambar cerita, yaitu rangkaian ilustrasi yang membentuk alur kisah tertentu. Gambar cerita menampilkan suatu aktivitas atau peristiwa yang merepresentasikan gagasan serta makna dalam situasi tertentu. Setiap rangkaian gambar mengandung unsur naratif yang dapat diungkapkan kembali dalam bentuk kata atau kalimat. Apabila guru menyajikan beberapa gambar secara berurutan, misalnya empat gambar yang saling berkaitan, rangkaian tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita yang utuh dan saling terhubung (Sari, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, Wahyu Dhani Aryanti, di SD Negeri Selo Kendal pada 12 Juni 2025, diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis narasi sebagian siswa masih mengalami kesulitan. Banyak siswa kurang bersemangat, kebingungan memilih kata untuk menyampaikan ide, serta belum mampu menyusun alur cerita secara runtut. Dari 14 siswa, hanya 5 yang dapat menulis hingga dua halaman dalam waktu 30 menit, sedangkan lainnya hanya setengah hingga satu halaman. Padahal, kompetensi menulis karangan sederhana telah diperkenalkan sejak kelas III. Guru juga menjelaskan bahwa masih terdapat 8 siswa yang belum mampu menulis narasi dengan baik, dengan kesalahan umum pada penggunaan huruf kapital, penyusunan kalimat, penulisan nama tokoh, keterpaduan paragraf, dan tanda baca. Hambatan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemahaman dan minat belajar siswa, serta faktor eksternal seperti suasana kelas dan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang variatif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu membantu siswa mengorganisasi gagasan secara sistematis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Usantoro & Putriyanti (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang kurang interaktif dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, masih ditemukannya kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penyusunan paragraf yang belum padu menunjukkan bahwa siswa membutuhkan stimulus visual yang dapat membantu mereka

memahami struktur teks secara lebih konkret. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rifki et al (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan media visual yang menarik mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa, termasuk dalam aspek keterpaduan paragraf dan ketepatan penggunaan unsur kebahasaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Selo Kendal. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita secara runtut, mengembangkan ide, serta menggunakan unsur kebahasaan secara tepat dalam teks narasi, tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga menonjolkan peningkatan pada aspek afektif dan psikomotorik. Siswa diharapkan mampu memahami makna gambar sesuai dengan apa yang mereka lihat, kemudian menjelaskan isi gambar secara tepat dan runtut. Selanjutnya, siswa dapat menyusun penjelasan tersebut menjadi kalimat yang padu serta menceritakan kembali rangkaian gambar berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari gambar yang disajikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Soegeng, 2022). Desain yang digunakan adalah *Pre Experimental* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Selo Kendal pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Adapun populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang dengan menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen karena desain penelitian yang digunakan hanya melibatkan satu kelompok yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar seri.

Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis narasi siswa SD. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (pilihan ganda dan esai) untuk kognitif, serta lembar observasi untuk aspek afektif dan psikomotorik, observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal keterampilan menulis siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji validitas (soal pilihan ganda dan esai), Uji Reliabilitas (soal pilihan ganda dan esai), Tingkat kesukaran, dan Daya pembeda. Teknik analisis data meliputi uji normalitas (*Lilliefors*), uji hipotesis (Uji-t), dan uji ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan jika terdapat perbedaan signifikan pada uji-t, serta tercapainya ketuntasan klasikal $\geq 70\%$ pada setiap aspek penilaian.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk sedangkan uji hipotesis menggunakan uji Paired Sampel T-Test. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, apabila nilai sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai sig. $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Sementara itu, uji T-Test berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara perlakuan yang diberikan berpengaruh atau tidak berdasarkan rata-rata *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan uji t tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikan 5%. Kriteria pengujianya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

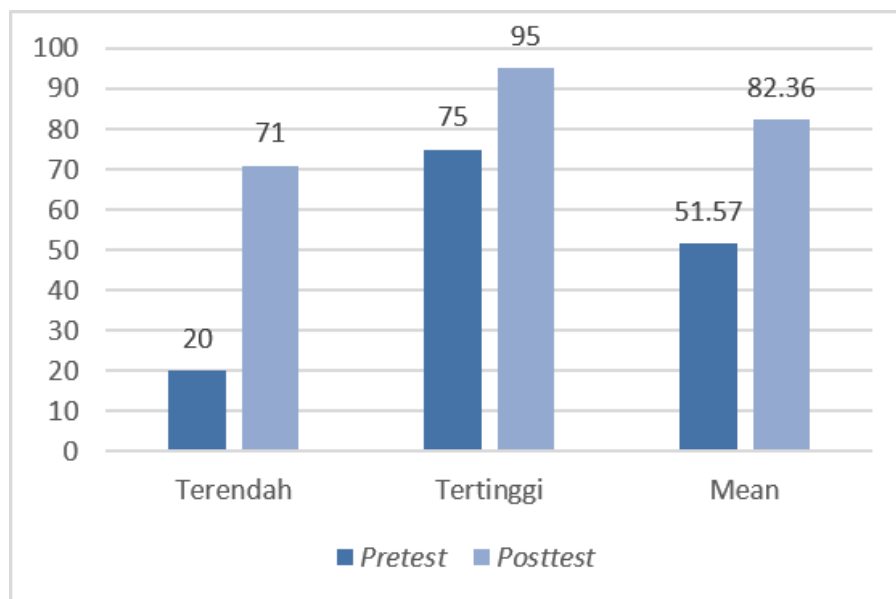
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media gambar seri pada materi menulis narasi, dan diakhiri dengan *posttest*. Data hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 51,57 dengan nilai terendah 20 dan tertinggi 71. Dari 14 siswa, hanya 1 siswa (7,14%) yang mencapai ketuntasan belajar (KKTP \geq 70). Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai menjadi 82,36. Nilai terendah pada *posttest* adalah 75 dan tertinggi 96. Sebanyak 14 siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar. Ringkasan data hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas IV SDN Selo Kendal

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	14	14
Nilai Terendah	20	75
Nilai Tertinggi	71	95
Rata-rata (mean)	51,57	82,36
Ketuntasan Klasikal	7,14%	100%

Perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menandakan adanya perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan tersebut, hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas IV SD N Selo Kendal

Berdasarkan Gambar 1 terlihat adanya perbedaan yang jelas antara nilai *pretest* dan *posttest*. Perbedaan tersebut tampak pada nilai terendah, nilai tertinggi, serta rata-rata hasil belajar siswa. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media gambar seri pada materi menulis narasi, terjadi peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan sebesar 30,79. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi.

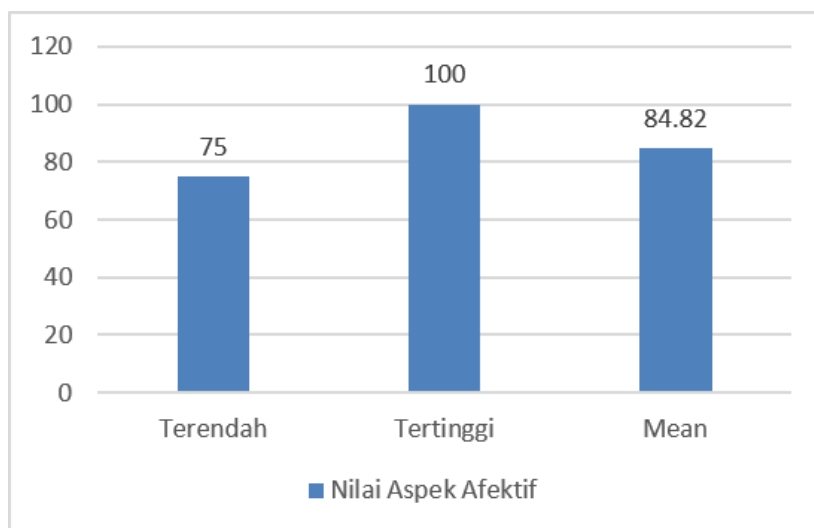
Penilaian pada aspek afektif dilaksanakan melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar seri. Aspek yang diamati mencakup tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan menulis narasi. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa siswa memperlihatkan perkembangan

yang baik pada ketiga aspek tersebut. Rincian perolehan nilai aspek afektif selengkapnya disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif

Keterangan	Nilai
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata (mean)	84,82
Jumlah Siswa Tuntas	14
Ketuntasan Klasikal	100%

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh rata rata nilai aspek afektif siswa sebesar 84,82 yang berada pada kategori baik. Ketuntasan klasikal mencapai 100%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Aspek kerja sama menjadi indikator yang paling menonjol, terlihat dari dominasi skor 3 dan 4 yang menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi dan mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok. Pada aspek mandiri, sebagian besar siswa memperoleh skor tinggi karena mampu menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai arahan. Sementara itu, pada aspek gotong-royong, siswa umumnya telah mengikuti instruksi guru dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembiasaan lebih lanjut agar sikap disiplin dapat berkembang secara optimal.



Gambar 2. Nilai Aspek Afektif

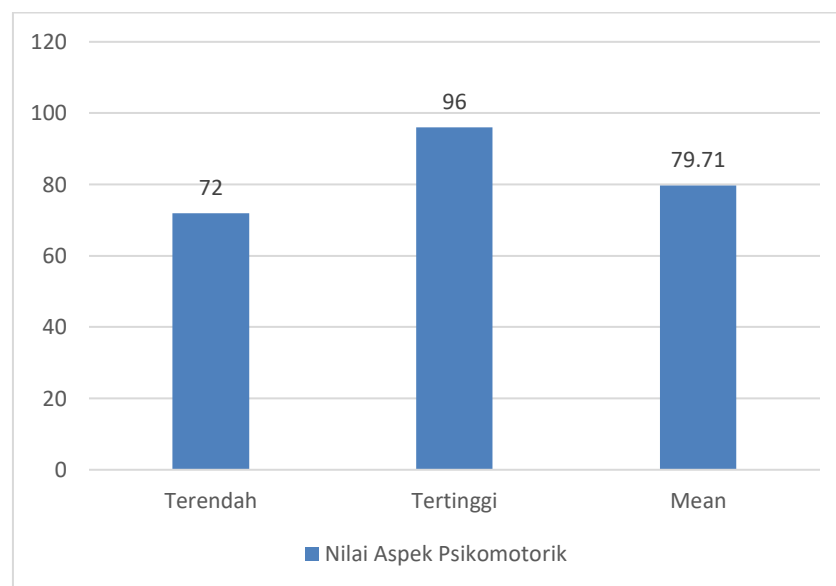
Berdasarkan Gambar 2, terlihat perbandingan nilai terendah, tertinggi, dan mean pada aspek afektif. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100, dengan rata-rata sebesar 84,82. Capaian tersebut menunjukkan bahwa aspek afektif siswa berada pada kategori baik, ditandai dengan perolehan rata-rata yang cukup tinggi. Selain itu, seluruh siswa dinyatakan tuntas karena telah melampaui batas ketuntasan yang ditetapkan.

Aspek psikomotorik dinilai berdasarkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Keterampilan yang diamati meliputi: mengamati gambar seri, Menyusun kerangka cerita, menulis teks narasi, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan menyajikan hasil tulisan. Data capaian aspek psikomotorik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Aspek Psikomotorik

Keterangan	Nilai
Nilai Terendah	72
Nilai Tertinggi	96
Rata-rata (mean)	79,71
Jumlah Siswa Tuntas	14
Ketuntasan Klasikal	100%

Data pada Tabel 3 menunjukkan rata-rata nilai psikomotorik siswa mencapai 79,71 yang tergolong kategori baik. Ketuntasan klasikal mencapai 100% artinya seluruh siswa (14 siswa) berhasil mencapai batas ketuntasan minimal. Siswa terbukti terampil dan mandiri dalam menulis karangan narasi serta percaya diri dalam mempresentasikan hasil tulisannya.



Gambar 3. Nilai Aspek Psikomotorik

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 72, sedangkan nilai tertinggi mencapai 96 dengan rata-rata sebesar 79,71. Keterampilan psikomotorik siswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan secara lebih terstruktur setelah menggunakan media gambar seri. Selain itu, seluruh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada aspek psikomotorik.

Untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Ketentuan dalam pengujian uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* adalah jika sampel dari populasi berdistribusi normal memenuhi kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan apabila sampel dari populasi tidak berdistribusi normal tidak memenuhi kriteria $L_{hitung} > L_{tabel}$. Perhitungan uji normalitas awal terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Normalitas

Nilai	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,13	0,227	Distribusi Normal
<i>Posttest</i>	0,19	0,227	Distribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4 Uji Normalitas, diketahui bahwa nilai L_{hitung} pada data *pretest* sebesar 0,13, sedangkan nilai L_{tabel} sebesar 0,227. Karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data *pretest* dinyatakan berdistribusi normal. Hal yang sama juga terlihat pada data *posttest*, di mana nilai

L_{hitung} sebesar 0,19 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,227. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data *posttest* juga berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian baik pada *pretest* maupun *posttest* memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya. Oleh karena itu, analisis data dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Hasil uji t tersebut disajikan pada Tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji T

Jumlah Siswa	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
14	8,60	2,16	H_0 ditolak H_a diterima

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan uji t terhadap data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri Selo Kendal yang berjumlah 14 siswa, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 8,60. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} sebesar 2,16 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8,60 > 2,16$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SDN Selo Kendal. Peningkatan tersebut tampak dari kenaikan rata-rata nilai pada aspek kognitif antara *pretest* dan *posttest*, meningkatnya persentase ketuntasan klasikal, serta hasil yang baik pada ranah afektif dan psikomotorik. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar seri mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar menulis narasi siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil kajian yang dilakukan oleh Syahra & Magdalena (2025) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar seri memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Media yang disajikan secara berurutan tersebut membantu peserta didik dalam mengorganisasi gagasan, memahami alur peristiwa, serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan sistematis. Selaras dengan hal tersebut, Pradnya & Suniasih, (2024) menegaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat dijadikan alternatif strategi untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi tersebut berkontribusi positif terhadap kualitas keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis narasi, tetapi juga meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa menjadi lebih mudah menuangkan ide ke dalam tulisan karena adanya bantuan visual yang konkret. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Levitasari et al., (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media berbasis permainan PowerPoint interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa sekolah dasar, karena media yang dirancang secara interaktif dan visual mampu memicu minat belajar siswa sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif. Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa penggunaan media gambar seri sebagai media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media dan kegiatan kreatif di lingkungan sekolah mampu meningkatkan partisipasi serta kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa penggunaan media gambar seri sebagai media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Dengan

demikian, penggunaan media gambar seri dalam penelitian ini terbukti relevan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.

Aspek afektif yang meliputi kemampuan bernalar kritis, kreativitas, kerja sama, dan kemandirian menunjukkan perkembangan yang positif selama proses pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar seri. Siswa mampu mengikuti arahan guru, bekerja sama dalam diskusi kelompok, serta menyelesaikan tugas menulis sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Perkembangan sikap tersebut terlihat dari keterlibatan siswa selama pembelajaran serta hasil penilaian pada setiap indikator afektif. Berdasarkan hasil perhitungan, ketuntasan belajar klasikal pada aspek afektif mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Selain itu, aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan yang baik, terutama pada keterampilan siswa dalam mengamati urutan gambar seri, memahami alur cerita, mengembangkan ide, serta menyusun karangan narasi secara runtut dan sistematis. Siswa tampak lebih terampil dalam mengikuti tahapan penulisan serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Ketuntasan belajar klasikal pada aspek psikomotorik juga mencapai 100%. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung perkembangan kemampuan belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Selo Kendal. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dari sebelum hingga sesudah perlakuan, hasil uji hipotesis yang menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sehingga hipotesis alternatif diterima, serta tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal. Peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik, di mana siswa menunjukkan perkembangan dalam menyusun alur cerita secara runtut, mengembangkan ide secara lebih sistematis, menggunakan ejaan dan tanda baca dengan lebih tepat, serta memperlihatkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri dalam menyajikan hasil tulisannya. Media gambar seri terbukti membantu siswa mengorganisasi gagasan melalui rangsangan visual yang konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, terarah, dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan gambar seri dinyatakan relevan dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar.

Saran dari penelitian ini yaitu guru sekolah dasar disarankan memanfaatkan gambar seri secara kreatif dalam pembelajaran menulis narasi agar siswa lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun cerita secara runtut. Pihak sekolah diharapkan mendukung penyediaan media pembelajaran visual yang inovatif untuk menunjang kualitas pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih luas atau mengombinasikan gambar seri dengan media digital guna memperkaya kajian tentang peningkatan keterampilan literasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmojo, T., Kiswoyo, & Putriyanti, L. (2024). Pengembangan Media Smart Box Pada Siswa Kelas Iv Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , 09(1), 1455–1466.. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19731>
- Sinaga, E. Br., Marleni, L., & Zuhendri, (2025). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar (Penelitian eksperimen pada mata pelajaran bahasa indoensia pada materi asal usul siswa kelas IV UPT SDN 006 salo). Perpustakaan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,

[https://pustaka.universitaspahlawan.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14038&keyword](https://pustaka.universitaspahlawan.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14038&keyword=S)
[S](#)

- Fitriyani, A., Rofian, Putriyanti, L.. (2023). Kepraktisan Media Monopoli Puisi (Monopus) Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Seminar Pendidikan Nasional (Sendika) 4(1), 9–19. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/4334>
- Hanifa, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2(3), 138–148. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Levitasari, A. N., Cahyadi, F., & Rofian. (2024). Power Point-Based Educational Game on Science Learning to Support Elementary School Students ' Learning Activities. Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 16(2), 827–838. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.5081>
- Nugraha, R. K., Prasetyo, S. A., & Rofian. (2025). Pelestarian Budaya Melalui Ekstrakurikuler Barongan Di Sdn 3 Banjarejo Blora Pendahuluan Pendidikan Merupakan Salah Satu Sarana Yang Berguna Untuk Mengenalkan Budaya Untuk generasi penerus bangsa . Generasi penerus bangsa perlu melestarikan dan mengembang. Wawan Pendidikan, 5(2), 883–891. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i02.8835>
- Oktaviani, G., Indihadi, D., & Suryana, Y. (2024). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik di sekolah dasar. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 7(3), 404–413. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.19242>
- Pradnya, K. C. A., & Suniasih, N. W. (2024). Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa. Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.62536>
- Rifki, M. E. M., Rahmawati, I., & Putriyanti, L. (2025). Analisis literasi siswa kelas IV Kota Demak melalui media komik berorientasi profil pelajar Pancasila. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 328–340. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30443>
- Rofian, & Asrori, L. A. A. (2022). Seni montase dalam pengembangan media pembelajaran berbasis Articulate Storyline mata pelajaran SBdP kelas IV sekolah dasar. Jurnal Wawasan Pendidikan, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9422>
- Sari, B. P. (2023). Pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV MIS An-Nur Bandar Khalipah. Jurnal Nizhamiyah, 13(1), 25–42. <https://doi.org/10.30821/niz.v13i1.2746>
- Soegeng, A. Y. (2022). Dasar-dasar penelitian: Bidang sosial, psikologi, dan pendidikan. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Syahra, N. P., & Magdalena, I. (2025). Pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Larangan 09 Kota Tangerang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 28998–29005. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.33251>
- Usantoro, J. E., & Putriyanti, L. (2024). Pengembangan media membaca berbasis Android “Si Tepat” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD. DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 7(4), 600–611. <https://doi.org/10.31100/dikdasmatappa.v7i4.3620>

Zahro, Y. A., Putriyanti, L., & Wakhyudin, H. (2025). Pengembangan media pop-up book cerita rakyat Nusantara untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 230-244.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31792>